

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik (Creswell, J. W., 2012). Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur *locus of control* dan *persistence* siswa. Kemudian, data hasil penelitian yang berupa angka-angka (skor) diproses melalui pengolahan statistik yang akan mendeskripsikan gambaran *locus of control* dan *persistence* siswa.

Teknik pengumpulan data hasil penelitian didapatkan dari instrumen penelitian berupa angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2012, hlm. 162). Angket yang digunakan tersebut adalah untuk mengungkapkan *locus of control* dan *persistence* siswa.

3.2 Desain Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengukur dua atau lebih variabel (Creswell, J. W., 2012). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory design*, yaitu desain korelasional di mana peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana variasi dari dua variabel (atau lebih) yakni, di mana perubahan dalam satu variabel tercermin dalam perubahan lainnya (Creswell, J. W., 2012). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu *locus of control* sebagai variabel independen dan *persistence* sebagai variabel dependen.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandung yang beralamat di Jalan PHH. Mustofa No. 53 Kota Bandung. Secara keseluruhan jumlah kelas di

SMP Negeri 16 Bandung yaitu 26 kelas yang terdiri dari 8 kelas VII, 10 kelas VIII dan 8 kelas IX.

3.4 Partisipan

Partisipan penelitian adalah siswa yang berada pada periode remaja awal di SMP Negeri 16 Bandung. Remaja awal menurut Hurlock (1980, hlm. 206) adalah remaja berada pada rentang usia kira-kira 13–15 tahun, di usia tersebut berada di tingkat sekolah menengah pertama, remaja merupakan periode penting karena semua perkembangan menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru. Desmita (2010, hlm. 107) mengemukakan orientasi masa depan menjadi salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang dalam proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa.

SMP Negeri 16 Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru BK, siswa-siswa di SMP Negeri 16 Bandung memiliki harapan untuk kelangsungan pendidikan, akan tetapi kurang memiliki kekuatan diri untuk mampu bertahan menghadapi kesulitan dalam mencapai harapan tersebut. Selain itu, sekolah tersebut memiliki visi mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan salah satu misinya adalah pencapaian daya serap dan target kurikulum yang optimal, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sekolah untuk dapat mengembangkan siswanya secara optimal.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) populasi merupakan sekumpulan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2016/2017.

Adapun rincian jumlah siswa SMP Negeri 16 Bandung pada setiap tingkatan kelasnya ditampilkan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

KELAS	ANGGOTA POPULASI
VII	317 Siswa
VIII	356 Siswa
IX	297 Siswa
Jumlah	970 siswa

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 91). Metode pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan *probability sampling* yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dalam hal ini yaitu tingkatan kelas siswa yang terdiri atas kelas VII, VIII dan IX. Jumlah siswa setiap strata berbeda, sehingga agar memperoleh sampel yang representatif, jumlah sampel yang diambil harus seimbang dan sebanding dengan anggota populasi dalam setiap strata. Setelah mendapatkan jumlah sampel dalam setiap strata, penentuan subjek-subjek yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dilakukan secara *random* atau acak.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (dalam Noor, 2013, hlm. 158) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = error level

Dengan jumlah populasi sebanyak 970 siswa dan error level sebesar 5%, maka jumlah sampel keseluruhan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 283 siswa.

$$n = \frac{970}{1 + 970(0,05)^2}$$

$$n = \frac{970}{1 + 2,425} = 283,211 = 283$$

Untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap tingkatan kelas, digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \left(\frac{\text{populasi kelas}}{\text{populasi keseluruhan}} \right) \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam setiap tingkatan kelas adalah sebagai berikut.

$$\text{jumlah sampel kelas VII} = \left(\frac{317}{970} \right) \times 283 = 93,39 = 93$$

$$\text{jumlah sampel kelas VIII} = \left(\frac{356}{970} \right) \times 283 = 104,71 = 105$$

$$\text{jumlah sampel kelas IX} = \left(\frac{297}{970} \right) \times 283 = 87,73 = 88$$

Hasil perhitungan diatas merupakan angka minimum untuk jumlah responden pada sampel yang akan diambil. Pada penelitian ini jumlah responden untuk sampel yang diambil adalah sebanyak 369 orang siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

3.6.1.1 *Persistence*

Berdasarkan konseptualisasi yang dipaparkan para ahli pada bab II yang menjelaskan mengenai *persistence*, dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksud dengan *persistence* yaitu sebagai suatu tindakan yang dilakukan siswa SMP Negeri 16 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 secara terus-menerus atas dasar kemauan diri mereka sendiri untuk meraih tujuan yang diinginkan meskipun dalam meraihnya mengalami permasalahan ataupun kesulitan, selain itu dapat menjadi

kualitas atau ciri individu dalam meraih tujuan yang mengacu pada tiga dimensi yaitu: (1) *intentional* dan *goal-directed*, (2) *continuation* atau *reapplication of effort*, (3) *temptation to quit* dan karakteristik kejelasan tujuan/*definiteness of purpose*, keinginan/*desire*; *self-reliance*, pemahaman akurat/*accurate knowledge*, kejelasan rencana/*definiteness of plans*, *co-operation*, kekuatan kehendak/*will-power*, kebiasaan/*habit*. Adapun gambaran umum mengenai *persistence* berdasarkan ahli diatas yaitu:

Tabel 3.2

Gambaran Umum Mengenai *Persistence* Berdasarkan Ahli

Dimensi	Indikator
<i>Intentional</i> dan <i>goal-directed</i>	Kejelasan tujuan/ <i>Definiteness of purpose</i> .
	Keinginan/ <i>Desire</i>
<i>Continuation</i> atau <i>reapplication of effort</i>	<i>Self-reliance</i>
	Pemahaman akurat/ <i>Accurate knowledge</i>
	Kejelasan rencana/ <i>Definiteness of plans</i> .
<i>Temptation to quit</i>	<i>Co-operation</i> .
	Kekuatan kehendak/ <i>Will-power</i>
	<i>Kebiasaan/Habit</i>

3.6.1.2 *Locus Of Control*

Berdasarkan konseptualisasi yang dipaparkan pada bab II, definisi operasional variabel penelitian ini yang dimaksud dengan *locus of control* adalah mengacu pada persepsi siswa SMP Negeri 16 Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 tentang penyebab utama yang mendasari peristiwa dalam hidup mereka, sehingga mereka memiliki kecenderungan memandang yang terjadi pada dirinya dapat dikontrol (internal) atau tidak dapat di kontrol (eksternal) yang ditunjukkan dengan perilakunya dalam bertindak berdasarkan hasil interaksi individu dengan lingkungan yang berarti baginya.

3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.6.2.1 Instrumen Penelitian *Persistence*

Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur *persistence* siswa pada penelitian ini yaitu dikembangkan sendiri oleh peneliti yang diturunkan berdasarkan definisi operasional variabel *persistence* yaitu mengacu dimensi yang dikembangkan oleh Cynthia L.S Pury (dalam Lopez, S. J., 2011) dan indikator berdasarkan karakteristik yang dikembangkan oleh Napoleon (2000).

Respon yang diminta berupa respon perilaku dengan skala likert sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jumlah item pernyataan yaitu 25 butir dengan 19 butir pernyataan *favorable* (+) dan 6 butir pernyataan *unfavorable* (-). Skala yang dihasilkan yaitu skala ordinal, skala yang dihasilkan berdasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Riduwan, 2003, hlm. 7). Adapun kisi-kisi instrumen *persistence* ditampilkan pada Tabel 3.3. berikut

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen *Persistence*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
<i>Persistence</i>	<i>Intentional dan goal-directed</i>	1) Kejelasan tujuan/ <i>Definiteness of purpose</i>	1, 2, 3
		2) Keinginan/ <i>Desire</i>	4, 5, 6, 7
	<i>Continuation atau reapplication of effort</i>	1) <i>Self-reliance</i>	8, 9, 10
		2) Pemahaman akurat/ <i>Accurate knowledge</i>	11, 12, 13
		3) Kejelasan rencana/ <i>Definiteness of plans</i>	14, 15, 16
	<i>Temptation to quit</i>	1) <i>Co-operation</i>	17, 18, 19
		2) Kekuatan kehendak/ <i>Will-power</i>	20, 21, 22
		3) Kebiasaan/ <i>habit</i>	23, 24, 25

3.6.2.2 *Locus of Control*

Instrumen yang digunakan mengadaptasi dari *Rotter's Locus of Control Scale* dari jurnal yang berjudul *Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. Psychological monographs: General and applied* (Rotter, J. B., 1966). Instrumen tersebut yang disajikan pada suatu skala untuk mengukur perbedaan individu secara umum dalam pengendalian internal-eksternal. Skala ini terdiri dari 29 *item* yang bersifat jawaban yang dipaksakan, yaitu 23 pasang dari *item-item* tersebut akan dinilai dan 6 dari *item-item* tersebut merupakan pertanyaan pengisi untuk menyamakan tujuan dari skala ini. *I-E Scale* berisi pasangan pernyataan yang setiap pasangan terdiri dari satu pernyataan yang mencerminkan *locus of control* internal dan satu mencerminkan *locus of control* eksternal, subjek diminta memilih satu yang paling sesuai dengan keyakinannya, karena tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Skala yang dihasilkan merupakan skala nominal, yaitu skala yang disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya (Riduwan, 2003, hlm. 6). Berikut kisi-kisi instrumen *Rotter's Locus of Control Scale* ditampilkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen *Rotter's Locus of Control Scale*

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No.item
<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus of control internal</i>	Karakteristik orang-orang yang mempunyai <i>locus of control</i> internal pada umumnya yakin bahwa sumber kontrol berada dalam diri mereka sendiri dan mereka melakukan kontrol diri yang cukup tinggi dalam banyak situasi.	2.b, 3.a, 4.a, 5.a, 6.b, 7.b, 9.b, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 15.a, 16.b, 17.b, 18.b 20.b, 21.b, 22.a, 23.b, 25.b, 26.a, 28.a, 29.b.
	<i>Locus of control</i>	Karakteristik orang-orang yang mempunyai	2.a, 3.b, 4.b, 5.b, 6.a, 7.a, 9.a,

	eksternal	<i>locus of control</i> eksternal pada umumnya yakin bahwa hidup mereka banyak dikendalikan oleh dorongan yang berasal dari luar diri mereka, seperti takdir, keberuntungan, atau perilaku dari orang lain.	10.b, 11.b, 12.b, 13.b, 15.b, 16.a, 17.a, 18.a, 20.a, 21.a, 22.b, 23.a, 25.a, 26.b, 28.b, 29.a.
<i>Item-item Filler</i>			1, 8, 14, 19, 24, 27

3.6.3 Penyusunan Item Butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, langkah selanjutnya yaitu menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Pada instrumen *persistence*, penyusunan butir pernyataan dirumuskan berdasarkan indikator-indikator yang telah dicantumkan dalam kisi-kisi. Sedangkan pada instrumen *locus of control*, setiap butir pernyataan diadaptasi dari *Rotter's Locus of Control Scale*, kemudian butir pernyataan tersebut diterjemahkan dan disesuaikan sehingga instrumen dapat disebar pada sampel penelitian yaitu siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX.

3.6.4 Uji Coba Alat Pengumpul Data

Beberapa tahapan dalam uji coba instrumen sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian dipaparkan sebagai berikut.

3.6.4.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen berdasarkan segi konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan oleh dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan 1) kualifikasi Memadai (M), 2) dan Tidak Memadai (TM). Item mendapatkan nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang mendapatkan nilai TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan perbaikan. Uji kelayakan instrumen ini dilakukan tiga dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu 1) Dr. Ipah Saripah, M.Pd. 2) Dr. Nandang

Budiman, M.Psi., dan 3) Drs. Sudaryat Nurdian Akhmad, M.Pd. Hasil uji kelayakan instrumen dari ahli, ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pengungkap *Persistence*

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	2, 5, 6, 7, 12, 15, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 25	13
Direvisi	1, 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 19, 20	12

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen *Persistence*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
<i>Persistence</i>	<i>Intentional dan goal-directed</i>	1) Kejelasan tujuan/ <i>Definiteness of purpose</i>	1, 2, 3
		2) Keinginan/ <i>Desire</i>	4, 5, 6, 7
	<i>Continuation atau reapplication of effort</i>	1) <i>Self-reliance</i>	8, 9, 10
		2) Pemahaman akurat/ <i>Accurate knowledge</i>	11, 12, 13
		3) Kejelasan rencana/ <i>Definiteness of plans</i>	14, 15, 16
	<i>Temptation to quit</i>	1) <i>Co-operation</i>	17, 18, 19
		2) Kekuatan kehendak/ <i>Will-power</i>	20, 21, 22
		3) Kebiasaan/ <i>habit</i>	23, 24, 25

Tabel 3.7

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Pengungkap *Locus Of Control*

(*Rotter's Locus of Control Scale*)

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Dipakai	1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b, 4b, 5a, 6a, 7a,	38

	7b, 8a, 9b, 10a, 10b, 11a, 11b, 12a, 13b, 14a, 14b, 15a, 15b, 16b, 17a, 17b, 18b, 19b, 21b, 22a, 22b, 23b, 25a, 25b, 26a, 27a, 27b, 29b	
Direvisi	4a, 5b, 6b, 8b, 9a, 12b, 13a, 16a, 18a, 19a, 20a, 20b, 21a, 23a, 24a, 24b, 26b, 28a, 28b, 29a	20

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen *Rotter's Locus of Control Scale*

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No.item
<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus of control internal</i>	Karakteristik orang-orang yang mempunyai <i>locus of control</i> internal pada umumnya yakin bahwa sumber kontrol berada dalam diri mereka sendiri dan mereka melakukan kontrol personal yang cukup tinggi dalam banyak situasi.	2.b, 3.a, 4.a, 5.a, 6.b, 7.b, 9.b, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 15.a, 16.b, 17.b, 18.b, 20.b, 21.b, 22.a, 23.b, 25.b, 26.a, 28.a, 29.b.
	<i>Locus of control eksternal</i>	Karakteristik orang-orang yang mempunyai <i>locus of control</i> eksternal pada umumnya yakin bahwa hidup mereka banyak dikendalikan oleh dorongan-dorongan di luar diri mereka, seperti keberuntungan, takdir, atau perilaku dari orang lain.	2.a, 3.b, 4.b, 5.b, 6.a, 7.a, 9.a, 10.b, 11.b, 12.b, 13.b, 15.b, 16.a, 17.a, 18.a, 20.a, 21.a, 22.b, 23.a, 25.a, 26.b, 28.b, 29.a.
<i>Item-item Filler</i>			1, 8, 14, 19, 24, 27

3.6.4.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan item dilakukan kepada siswa kelas VII tiga orang yaitu siswa dengan inisial Z (perempuan), A (laki-laki) dan H (perempuan); kelas VIII tiga orang yaitu J (perempuan), D (perempuan) dan S (perempuan); dan kelas IX tiga orang yaitu C (perempuan), F (perempuan) dan A (laki-laki). Uji keterbacaan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden dilihat dari redaksi kata dapat

atau tidak dapat dipahami oleh responden sehingga dapat dilakukan perbaikan. Uji keterbacaan dilakukan agar instrumen dapat dipahami oleh seluruh siswa sesuai dengan maksud penelitian. Instrumen yang dilakukan uji keterbacaannya adalah instrumen yang telah melalui tahap uji validitas rasional. Setelah dilakukan uji keterbacaan, semua pernyataan dapat dipahami oleh sembilan orang siswa yang terdiri atas kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 16 Bandung baik instrumen *persistence* maupun instrumen *locus of control*.

3.6.4.3 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui setiap butir item pada instrumen dapat digunakan atau tidak dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm 138).

1) Instrumen *Persistence*

Uji validitas butir item instrumen *persistence* menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics Versi 22.0*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, hasil uji validitas dari 25 item pernyataan dari instrumen *persistence* menunjukkan bahwa semua item valid. Validitas bergerak dari 0,253 sampai 0,635 pada signifikansi $<0,05$. Hasil uji validitas butir item instrumen *persistence* terdapat pada Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Persistence*

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25
Tidak Valid	-	-

2) Instrumen *Locus Of Control*

Uji validitas butir item instrumen *locus of control* menggunakan prosedur pengujian korelasi biserial titik (*point biserial*) menggunakan bantuan *Microsoft excel 2010*. Korelasi biserial titik merupakan salah satu

bentuk korelasi dari *Pearson* yang digunakan untuk situasi khusus yaitu untuk mengkorelasikan satu peubah prediktor yang bersifat *dikhotomus* (*biner* atau *binomial*) dengan satu peubah berskala interval atau rasio (Furqon, 2011, hlm. 107).

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{Y_p - Y_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Furqon (2011, hlm. 108)

Keterangan

- r_{pbis} = koefisien korelasi biserial titik
- Y_p = rata-rata kelompok penjawab benar
- Y_t = rata-rata seluruh subjek
- S_t = Simpangan baku
- p = proporsi subjek penjawab benar
- q = proporsi subjek penjawab salah

Setelah menghitung nilai t , kemudian nilai t dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} yang didapatkan lebih besar dari t_{tabel} , maka butir tersebut dinyatakan valid, dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak valid. Semakin tinggi nilai validitas instrumen menunjukkan semakin valid instrumen tersebut. Hasil uji validitas instrumen *locus of control* terdapat pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus Of Control Internal*
(*Rotter's Locus of Control Scale*)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3.a, 5.a, 6.b, 7.b, 9.b, 10.a, 11.a, 12.a, 13.a, 15.a, 16.b, 17.b, 18.b, 20.b, 21.b, 22.a, 23.b, 25.b, 26.a, 28.a, 29.b.	21
Tidak Valid	2.b, 4.a	2

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus Of Control* Eksternal
(Rotter's Locus of Control Scale)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	2.a, 3.b, 4.b, 5.b, 6.a, 7.a, 9.a, 10.b, 11.b, 12.b, 13.b, 15.b, 16.a, 17.a, 18.a, 20.a, 21.a, 22.b, 23.a, 25.a, 26.b, 28.b, 29.a.	15
Tidak Valid	2.a, 4.b, 10.b, 12.b, 15.b, 21.a, 23.a, 29.a	8

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Butir Item Instrumen *Locus Of Control*
(Rotter's Locus of Control Scale)

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	3.a, 3.b, 5.a, 5.b, 6.a, 6.b, 7.a, 7.b, 9.a, 9.b, 11.a, 11.b, 13.a, 13.b, 16.a, 16.b, 17.a, 17.b, 18.a, 18.b, 20.a, 20.b, 22.a, 22.b, 25.a, 25.b, 26.a, 26.b, 28.a, 28.b	30
Tidak Valid	2.a, 2.b, 4.a, 4.b, 10.a, 10.b, 12.a, 12.b, 15.a, 15.b, 21.a, 21.b, 23.a, 23.b, 29.a, 29.b	16

3.6.4.4 Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel artinya reliabel digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konstan (Sugiyono, 2012, hlm. 139). Untuk menafsirkan hasil penghitungan reliabilitas, digunakan kategori sebagai berikut

Tabel 3.13
Skor Kategorisasi Reliabilitas

$0,00 \leq r \leq 0,19$	Derajat keterandalan sangat
$0,20 \leq r \leq 0,39$	Derajat keterandalan rendah
$0,40 \leq r \leq 0,59$	Derajat keterandalan cukup
$0,60 \leq r \leq 0,79$	Derajat keterandalan tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, S., 2010, hlm.276)

1) Instrumen *Persistence*

Uji reliabilitas instrumen *persistence* dilakukan dengan menggunakan *split-half reliability* dengan bantuan *Microsoft excel 2010*. *Split-half reliability* adalah teknik pengujian reliabilitas instrumen dengan cara membaginya menjadi dua bagian dan indeks reliabilitas dicerminkan dari korelasi antara dua bagian instrument dengan rumus sebagai berikut.

$$r_t = \frac{2r}{1+r}$$

(Drummond, R. J., & Karyn, D. J., hlm. 90)

Keterangan: r = korelasi antara dua bagian dari tes

Hasil uji reliabilitas instrumen *persistence* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,817 artinya instrumen tersebut memiliki derajat keterandalan yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta setiap item layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2) Instrumen *Locus of Control*

Uji reliabilitas instrumen *locus of control* menggunakan rumus *Kuder Richardson 20* (K-R20) dengan bantuan *Microsoft excel 2010*. Adapun rumus dari KR-20 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

V_t = Variansi Total

p = proporsi subjek penjawab benar

q = proporsi subjek penjawab salah

Hasil uji reliabilitas instrumen *locus of control* internal dan eksternal menunjukkan nilai sebesar 0,549 artinya derajat keterandalan cukup. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta setiap item layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

3.6.4.5 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk mengetahui ketepatan skala dan daya pembeda pada instrumen disetiap itemnya yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis data. Adapun contoh uji ketepatan skala ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.14
Uji Ketepatan Skala Item 1 Instrumen Persistence

l	f	p	c.p	mid.c.p	Z	Z+
STS	1	0,003	0,003	0,001	-3,090	1,000
TS	17	0,046	0,049	0,026	-1,943	2,147
S	225	0,610	0,659	0,354	-0,375	3,715
SS	126	0,341	1,000	0,829	0,950	5,040

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini hal yang dilakukan yaitu: (1) menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema penelitian; (2) menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling; (3) proposal penelitian yang telah mendapatkan persetujuan dari dosen mata kuliah Metode Riset diajukan kepada dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (4) mengajukan proposal yang telah disetujui kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan; (5) setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, selanjutnya mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi; dan (6) mengajukan permohonan izin penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan hal yang dilakukan yaitu: (1) studi pustaka dan studi pendahuluan; (2) membuat instrumen penelitian berupa angket dan melakukan judgment instrumen kepada dosen ahli. Penimbangan instrumen dilakukan tiga dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu 1) Dr. Ipah Saripah, M.Pd; 2) Dr. Nandang Budiman, M.Psi; 3) Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd; (3) menyebarkan angket kepada siswa kelas VII, VIII, IX; dan (4) mengolah dan menganalisis data *persistence* dan *locus of control*.

3.7.3 Tahap Analisis

Pada tahapan pelaporan hal yang dilakukan yaitu: (1) penyusunan laporan akhir berupa skripsi; dan (2) hasil penelitian dilaporkan dan diujikan pada saat ujian sarjana.

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial membahas mengenai cara menganalisis data serta mengambil kesimpulan (berkaitan dengan estimasi parameter dan pengujian hipotesis), metode statistika inferensial berkaitan dengan analisis sebagian data sampai ke peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data (Somantri A. & Sambas, A.M., 2006).

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan data yang akan diolah serta menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah sehingga analisis data dapat terlaksana sesuai dengan prosedur. Verifikasi data dilakukan dengan mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebarkan, kemudian melakukan rekap data yang diperoleh dari responden dengan memberikan skor terhadap item-item sesuai dengan skor yang telah ditentukan.

3.8.2 Pemberian Skor

3.8.2.1 Pemberian Skor Instrumen *Persistence*

Instrumen penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan definisi operasional variabel. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang

fenomena sosial, dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa mengenai fenomena sekolah yang terkait dengan *persistence*. Terdiri atas 25 butir pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen *persistence* yang dikembangkan terdiri atas 19 item pernyataan *favorable* dan 6 item pernyataan *unfavorable*. Adapun pemberian skor digambarkan pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.15
Pemberian Skor Instrumen *Persistence*

Jawaban	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.8.2.2 Pemberian Skor Instrumen *Locus Of Control*

Instrumen *locus of control* ini mengadaptasi dari *Rotter's Locus of Control Scale* (Skala I-E) yang mengukur sejauh mana individu mempersepsikan hubungan antara usaha yang dilakukannya sendiri dengan konsekuensi dari lingkungan. Skala I-E ini meliputi 29 item yang bersifat jawaban dipaksakan, dengan 23 pasangan pernyataan yang akan diberi nilai dan 6 pasangan item pernyataan yang berfungsi untuk menyamakan tujuan dari skala. Skala *Rotter's Locus of Control Scale* (Skala I-E) dinilai dengan mengarah pada kontrol eksternal, diberikan nilai 1 untuk pernyataan eksternal yang dipilih dan 0 untuk pernyataan internal yang dipilih sehingga 23 adalah nilai eksternal yang paling tinggi dan 0 adalah nilai internal yang paling tinggi.

Tabel 3.16
Pemberian Skor Instrumen *Locus Of Control*

<i>Locus Of Control</i>	Skor Item
Internal	0
Eksternal	1

3.8.3 Pengelompokan Skor

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen *locus of control* dan *persistence* akan dikelompokkan dan dipersentasekan untuk mengungkapkan karakteristik setiap variabel. Untuk *locus of control* hasil skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua, yakni dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.17

Pengelompokan Hasil Skor Instrumen *Locus Of Control*

Dimensi	Rentang Skor
Internal	$x \leq 7$
Eksternal	$x > 7$

Sementara itu, untuk hasil skor yang diperoleh dari instrumen *persistence* dikelompokkan menjadi tiga yaitu *persistence*, cukup *persistence*, dan kurang *persistence*. Pengelompokan tersebut dihitung dengan mencari panjang kelas interval berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah/kelas interval}$$

Adapun hasil pengelompokan skor instrumen *persistence* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.18

Pengelompokan Hasil Skor Instrumen *Persistence*

Kategori	Rentang Skor
Rendah	< 49
Sedang	$50 - 75$
Tinggi	≥ 76

3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent*) yaitu *locus of control* dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu *persistence*. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel penelitian, teknik statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *rank* atau

koefisien korelasi *Spearman* dihitung dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics Versi 22.0*.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang besar menunjukkan hubungan yang kuat, begitupun sebaliknya. Menurut Furqon (2009, hlm. 99) tanpa memperhatikan tanda aljabar, koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Artinya koefisien korelasi semakin mendekati 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat, sebaliknya koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan bahwa hubungan itu lemah.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r_{xy}^2). Koefisien determinasi jika dikalikan dengan 100% dapat menafsirkan persentase variansi bersama atau besarnya hubungan dari variabel X (*locus of control*) dengan variabel Y (*persistence*) (Furqon, 2009, hlm. 100). Adapun rumus untuk mendapatkan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

dengan:

KD = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan mengacu pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.19
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai KD (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

(Akdon & Hadi (dalam Amelia, A., 2016, hlm.68))

3.8.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis 1: “terdapat hubungan positif antara *locus of control* internal dengan *persistence*”.

Hipotesis 2 : “terdapat hubungan negatif antara *locus of control* eksternal dengan *persistence*”.